



## **MODEL PEMBELAJARAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIMES* DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK DI PAUD TUMBUH KEMBANG ANAK MAKASSAR**

**Mersilina L. Patintingan**

Universitas Kristen Toraja (UKI) Toraja  
Email: [mersilina@ukitoraja.ac.id](mailto:mersilina@ukitoraja.ac.id)

### **Abstrak**

Seiring dengan perkembangan zaman yang kian pesat di bidang teknologi dan informasi, memberi dampak pada perkembangan kejiwaan anak secara khusus pada perkembangan sosio-emosionalnya. Pembelajaran yang dilakukan dengan model *Beyond Centers* dan *Circle Times* anggap mampu memberikan pengalaman interaksi yang beragam bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan sosio-emosional. Jenis Penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang berjenis metode Analisis Konsep. Penelitian ini dilakukan di PAUD Tumbuh Kembang Anak Makassar, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran implementasi Model Pembelajaran BCTT dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya kecerdasan sosio-emosional anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan Model BCCT ini digunakan dengan pendekatan teori Urien Bronfenbrenner tentang Ekologi. Berkisar dari lima konteks kasar mengenai interaksi langsung dengan orang-orang hingga konteks budaya berdasar luas, yakni 5 sistem tersebut adalah (1) Mesosistem; hubungan antar pengalaman di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, (2) Ekosistem; Pengalaman dalam lingkungan sosial yang lain. (3) Makrosistem; budaya dimana seseorang tinggal, (4) Kronosistem; Pembuatan pola kejadian lingkungan dan transisi sepanjang kehidupan, contoh kejadian perceraian yang dialami orang tua anak.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Beyond Centers* dan *Circle Time*, Kecerdasan Sosio Emosional, Pendekatan Teori Ekosistem

### **Abstrak**

*Along with the changing times of growing by leaps and bounds in technology and information, to give an impact on the development of child psychiatric specifically on socio-emotional development. Learning that is conducted with the model *Beyond Centers* and *Circle Times* think is capable of delivering a rich interaction experience for the child to develop socio-emotional intelligence. This type of Research is research kualitatif that a method of analysis of the concept. This research was done in the OLD Flower Child Growing Makassar, in order to get an overview of the implementation Model of learning in the process of learning that BCTT impact on increasing the intelligence of socio-emosional child. This study used a qualitative approach. Data collection is done with the techniques of observation, interview, and study the documentation regarding the implementation of learning deng Model BCCT is used with Urien Bronfenbrenner theory approach to ecology. Range from five rough context regarding the direct interaction with people to a broad based cultural context, i.e. the system is 5 (1) Mesosistem; the relationships between family environment and experience in a school environment, (2) the ecosystem; Experience in the social environment to another. (3) Makrosistem; the culture of where someone lives, (4) Kronosistem; Making the pattern of environmental events and transitions throughout life, example of divorce experienced by parents of children.*

**Keywords:** *Model of learning *Beyond Centers* and *Circle Time*, Socio Emotional Intelligence, the approach to the theory of Ecosystem*

### **1. PENDAHULUAN**

Seorang anak bisa sangat asyik dengan “duniannya” sendiri ketika sudah di depan

omputer untuk bermain game atau sekedar mengotak-atik dunia maya yang bernama internet. Dilain pihak, peran orang tua yang cenderung tidak banyak meluangkan waktu



bersama anaknya karena tanggung jawab pekerjaan. Hal ini akan berdampak pada perkembangan Sosio-Emosional anak, yakni kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan pemikiran akan hidupnya yang dapat bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri. Justru kemampuan inilah yang sangat dibutuhkan oleh anak kelah dalam menghadapi tantangan kehidupan zaman sekarang yang semakin ketat dengan persaingan. Model Pembelajaran BCCT adalah model pembelajaran yang menggunakan sentra-sentra, sudut-sudut, area-area guna membawa anak pada pengalaman bereksplorasi dan berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Dengan Pendekatan teori Urien Bronfrenbrenner tentang Ekologi, anak diajak untuk mengenali lingkungan dimana ia tinggal.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk Penerapan BCCT dengan Pendekatan Teori Urien Bronfrenbrenner tentang Ekologi. Perkembangan dipengaruhi oleh 5 sistem lingkungan, berkisar dari lima konteks kasar mengenai interaksi langsung dengan orang-orang hingga konteks budaya berdasar luas.

Terdapat 5 sistem tersebut adalah:

- a. Mesosistem; hubungan antar pengalaman di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah
- b. Ekosistem; Pengalaman dalam lingkungan sosial yang lain.
- c. Makrosistem; budaya dimana seseorang tinggal
- d. Kronosistem; Pembuatan pola kejadian lingkungan dan transisi sepanjang kehidupan, contoh kejadian perceraian yang dialami orang tua anak.

Aplikasinya:

- a. Interaksi dengan keluarga dan pendidik di sekolah
- b. Bercerita Pengalaman di rumah saat di sekolah dan bercerita pengalaman di sekola saat di rumah
- c. Pengalaman kerjasama dengan teman sebaya
- d. Melibatkan orangtua sebagai partisipan dalam keputusan sekolah
- e. Melibatkan orang tua dengan anak mereka dalam aktifitas belajar di rumah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan sosio-emosional anak guna kelangsungan hidupnya bagi sesama.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode analisis konsep yaitu penelitian yang memfokuskan kepada suatu konsep yang telah da sebelumnya, agar dapat dipahami, digambarkan, dijelaskan dan diimplementasikan di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan suatu keadaan secara alamiah mengenai tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran BCCT terhadap aktivitas sosio-emosional anak yang nantinya akan di amati (observasi) melalui 5 indikator yaitu: 1. Keterampilan berkomunikasi; 2. Keterampilan membuat Humor; 3. Keterampilan menjalin persahabatan; 4. Keterampilan berperan dalam kelompok; dan 5. Keterampilan bersopan santun. Selain itu wawancara dan dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan data pendukung mengenai pandangan guru dan anak terhadap pelaksanaan model BCCT ini.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data mengacu pada Sugiyono (2012:78) yang menyatakan bahwa terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap-tahap pembelajaran dengan Pendekatan BCCT**

Pembelajaran dengan pendekatan BCCT menggunakan empat langkah pijakan untuk mencapai mutu pengalaman main sebagai berikut:

#### **1. Pijakan Lingkungan Main**

Guru mempersiapkan lingkungan bermain bagi anak mendukung tiga jenis main yaitu sensorimotor atau main fungsional; Main peran (makro/mikro); Main pembangunan (sifat cair.bahan alam&terstruktur)

Langkah-langkah dalam pijakan lingkungan

- Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup dengan



memperhatikan *intensitas* dan *densitas* main.

- Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main (sensorimotor, peran dan pembangunan)
- Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan
- Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif

## 2. Pijakan Pengalaman Sebelum Main

- Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan nara sumber
- Mengabungkan kosa kata baru yang menunjukkan konsep yang mendukung perolehan ketrampilan kerja (standart kinerja)
- Memberi gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan
- Mendiskusikan aturan-aturan dan harapan untuk pengalaman main
- Menjelaskan rangkaian waktu main, mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial
- Merancang dan menerapkan urutan transisi main

## 3. Pijakan Pengalaman Saat main

Tujuannya:

- untuk memahami pikiran anak
- untuk memperluas gagasan atau ide bagi anak
- memperkuat pemahaman anak terhadap konsep yang ditemukannya
- mengembangkan kemampuan anak terhadap yang lebih tinggi
- mengembangkan berbagai aspek kemampuan
- membangun aturan untuk mengenalkan disiplin
- mencontohkan nilai-nilai yang diharapkan (mengucapkan terima kasih, sikap lainnya)

Aktivitas yang dilakuka:

- Memberikan waktu main (45mt-1 jam) untuk pengalaman main anak
- Mengembangkan komunikasi yang tepat
- Memperkuat dan mempeluas bahasa anak
- Memperluas gagasan main anak
- Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya
- Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak

Langkah-langkah pijakan pendidik saat anak bermain:

- Looking (memperhatikan apa yang dilakukan anak)
- Naming (menyebutkan apa yang dilihat)
- Questioning (menanyakan apa yang ingin dilakukan anak)
- Commanding (memancing untuk memperluas gagasan anak)
- Acting (memberi kesempatan kepada anak untuk berbuat, jika anak belum dapat melakukannya dapat memberi modeling)

## 4. Pijakan Pengalaman Setelah Main

Tujuan:

- Membangun kemampuan anak untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukannya
- Memperkuat konsep yang telah ditemukan anak ketika bermain
- Mengembangkan kemampuan sosial
- Mengembangkan kemampuan pengendalian diri
- Mengembangkan kemampuan matematika dengan cara mengklasifikasikan alat dan bahan main sesuai dengan bentuk dan jenisnya serta kegunaannya
- Mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin
- Membiasakan bekerja tuntas (start dan finish)
- Kegiatan yang dilakukan pada pijakan setelah main
- Membereskan alat main dan mengembalikan ke tempatnya
- Membentuk klingkaran bersama semua anak
- Menanyakan apa perasaan anak setelah main
- Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
- Menanyakan konsep yang telah ditemukan anak selama main (sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun)
- Menegaskan perilaku yang telah dumunculkan anak (berterimakasih untuk perilaku yang diharapkan, dan mendiskusikan untuk perilaku yang belum tepat)
- Menghubungkan dengan kegiatan yang akan datang
- Transisi kegiatan berikutnya



- Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan menceritakan pengalaman mainnya.

### **Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model BCTT**

Kegiatan pembelajaran anak usia dini bisa dilaksanakan di halaman atau di ruangan sentra yang terpisah (setiap ruang diberi nama sentra) atau bisa menggunakan satu ruang yang luas di bagi atau disekat menjadi beberapa sentra. Sebelum kegiatan pembelajaran, pendidik harus menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

#### a. Mempersiapkan Tempat Main

Tempat/Lingkungan main disiapkan dengan cara menggelar alas duduk atau kursi untuk kegiatan bermain anak, bisa diluar ruangan atau di dalam ruangan, hal penting lain yang harus disiapkan adalah alat dan bahan main yang akan digunakan oleh anak dan harus disesuaikan dengan Rencana dan tujuan serta disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Selain itu, alat main juga harus bervariasi. Hal ini sering disebut Pijakan lingkungan Main.

#### b. Tahap-tahap Kegiatan

##### *Kegiatan Awal*

Kegiatan awal dilakukan dalam rangka menunggu kedatangan siswa lain yang belum datang. Kegiatan awal ini dapat berupa: mendengarkan lagu-lagu dari Tape/player, bersama-sama melafalkan surat-surat pendek dari alqur'an yang dipimpin oleh pendidik, mengajak anak untuk memanggil teman-teman yang sudah datang, bermain permainan tradisional, tepuk, senam, dsb. dengan tujuan untuk membuang surplus energi yang dimiliki anak agar nantinya tidak digunakan mengganggu teman lain yang sedang main saat kegiatan inti berlangsung.

##### *Kegiatan Transisi*

Kegiatan transisi adalah kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal kebutuhan sendiri misalnya, minum, buang air kecil dan mencuci tangan.

##### *Kegiatan Pembukaan*

Kegiatan pembukaan juga sering disebut dengan Pijakan Sebelum Main. Kegiatan pembukaan dapat dilakukan dengan cara membentuk lingkaran bersama antara pendidik dan peserta didik. Ini bisa dilakukan bersama-sama seluruh usia atau bagi yang sudah menerapkan sentra bisa dilakukan setiap kelompok usia. Dalam kegiatan pembukaan ini pendidik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Memberi salam pada anak
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin doa awal
- Menanyakan kabar peserta didik dan keluarga.
- Meminta peserta didik mengingat siapa yang tidak masuk/hadir.
- Pendidik membacakan buku cerita / atau dengan gambar untuk bercerita sesuai dengan tema, dan menanyakan kembali isi cerita atau memberikesempatan kepada peserta didik untuk bercerita mengenai gambar yang di perlihatkan oleh pendidik.
- Mengenalkan kepada peserta didik semua tempat dan alat main yang akan digunakan
- Mengajak peserta didik untuk membuat kesepakatan aturan main seperti : Tidak berebut, tidak memilih-milih teman, mengembalikan peralatan main di tempat semula.
- Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan main dengan cara memberikan tebak-tebakan, siapa yang bisa menebak bisa memiliki terlebih dahulu dari mianan yang telah disiapkan.

##### *Kegiatan Inti*

Kegiatan inti adalah kegiatan main (Saat main) yang dilakukan oleh peserta didik, waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti minimal 60 Menit (1 Jam). Pada saat kegiatan berlangsung sebaiknya pendidik berkeliling melihat anak yang sedang bermain serta memberikan dukungan berupa pernyataan positif pada setiap peserta didik tentang apa yang dikerjakan. Untuk memperluas gagasan/ide cara main anak pendidik memancing dengan pertanyaan yang tidak hanya dijawab dengan ya atau tidak. Contoh berapa gambar yang sedang di warnai..?. Kegiatan tersebut juga sering disebut dengan Pijakan saat main.



Selain itu pendidik juga dapat memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan serta mendorong anak untuk mencoba permainan yang lain sehingga anak kaya akan pengalaman, selain itu juga pendidik dapat mengamati dan mencatat hal-hal yang dilakukan anak serta mengumpulkan hasil karya anak (bila tidak memungkinkan dikumpulkan pendidik bisa mengambil gambar hasil karya dengan kamera untuk dokumentasi). ± 10 menit sebelum waktu berakhir pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk membereskan kembali peralatan mainnya.

#### *Kegiatan Menutup Kegiatan Main*

Kegiatan penutup dilakukan dengan cara mengajak anak-anak untuk duduk melingkar kembali (pijakan setelah main), setelah itu pendidik melakukan hal-hal sbb:

- a. Menanyakan kembali (recalling) pada setiap anak kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan melatih daya ingat/fikir, melatih mengemukakan gagasan atau ide serta pendapat dan pengalaman main dan untuk memperluas perbendaharaan kata.
- b. Menanyakan tentang kesulitan-kesulitan main yang dialami oleh peserta didik

#### *Kegiatan Transisi Main*

Kegiatan transisi main diperlukan agar anak tidak berebut saat mencuci tangan dan mengambil bekal dari tasnya, (juga memberi kesempatan kembali kepada peserta didik yang ingin buang air kecil). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara bermain tebak-tebakan atau yang lain dengan tujuan jika anak bisa menjawab dipersilahkan untuk mencuci tangan dan mengambil bekal yang dibawanya.

#### *Kegiatan Makan Snack Bersama*

Kegiatan makan bersama dapat disiapkan oleh sekolah setempat, atau makanan yang dibawa sendiri oleh peserta didik, Sebelum kegiatan pendidik dapat melakukan hal-hal sbb:

- i. Memberitau manfaat setiap jenis makanan
- ii. Mengenalkan etika makan yang baik
- iii. Melibatkan anak untuk membuang sampah atau mengembalikan peralatan makan di tempatnya.

#### *Kegiatan Akhir*

Kegiatan akhir bisa dilakukan dengan cara yaitu anak-nak berkumpul menjadi satu dalam lingkaran besar seluruh peserta didik. Pendidik

mengajak bernyanyi, bertepuk tangan, membaca puisi atau yang lainnya. Setelah itu pendidik menyampaikan rencana kegiatan harian/ mingguan yang akan datang.

Pendidik meminta salah satu anak didik untuk memimpin do'a penutup dan anak dipersilahkan pulang atau melakukan kegiatan di luar sentra (bagi yang fullday). Agar anak tidak berebut pendidik dapat menggunakan aturan seperti

### **Proses Pembelajaran yang dapat meningkatkan Kecerdasan sosio-Emosional anak**

Fokus kedua dari penelitian ini adalah Menggambarkan aktivitas-aktivitas sosial yang Nampak selama kegiatan sentra ini dilakukan, yang diamati berdasarkan 5 aspek yaitu:

#### a. Keterampilan Berkomunikasi

Dalam proses bermain di sentra di amati ada 15 anak dari 21 keseluruhan jumlah anak yang dapat mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata. Sebagai contoh jika Ia marah ia akan mengatakan: kamu nakal, ku bombe' moko (artinya:kita bermusuhan), seperti halnya jika ia takut maupun senang.

#### b. Keterampilan membuat Humor

#### c. Keterampilan Menjalin Persahabatan

Anak juga sudah dapat memilih teman yang dianggap sesuai dengannya. Mulai berkumpul dengan teman yang disukainya dan menjauh bahkan sering bertengkar dengan teman yang tidak disukainya.

#### d. Keterampilan berperan dalam kelompok

Tampak juga pada saat bermain yang didominasi di tahap: pijakan saat main tampak anak sudah mulai dapat bermain dalam kelompok yang kecil yang menuntut kebersamaan dan kerjasama, mulai dari belajar berbagai hal dengan orang lain, dan belajar menunggu giliran.

#### e. Keterampilan bersopan santun

Keterampilan ini banyak terlihat di tahap: Pijakan Lingkungan bermain, dimana anak juga sudah mulai mampu membaca situasi yang dihadapinya. Bila berebut mainan temannya kemudian temannya cemberut dan guru memelototinya, ia langsung sadar jika perilakunya itu tidak disukai.



Pengalaman dalam bermain di setiap tahap sentra menolong mereka bersosialisasi mengubah perilaku yang negative dengan mengembangkan perilaku positif agar hubungan dengan orang lain tetap terjalin. Dengan pengalaman ini anak semakin mampu mengendalikan perasaannya dan belajar mengikuti aturan yang ditentukan oleh lingkungannya, untuk dapat mempertahankan hubungan yang baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Tumbuh Kembang Anak Makassar mengenai gambaran pelaksanaan metode Pembelajaran BCTT, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode BCCT di PAUD Tumbuh Kembang Anak Makassar dalam pelaksanaannya dilakukan melalui 4 (tiga) tahapan yaitu: 1). Pijakan lingkungan Main, 2).Pijakan pengalaman Sebelum main, 3). Pijakan pengalaman saat main, 4). Pijakan pengalaman setelah main. Pijakan ini menggunakan Pendekatan teori Ekosistem yakni memperkenalkan 5 sistem tersebut adalah:

- a. Mesosistem; hubungan antar pengalaman di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah
- b. Ekosistem; Pengalaman dalam lingkungan sosial yang lain.
- c. Makrosistem; budaya dimana seseorang tinggal
- d. Kronosistem; Pembuatan pola kejadian lingkungan dan transisi sepanjang kehidupan, contoh kejadian perceraian yang dialami orang tua anak.

Diharapkan Pijakan-pijakan diatas akan memberikan pengalaman berinteraksi dan bersosialisasi bagi anak guna meningkatkan kecerdasan sosio-emosional anak yang diukur dengan 5 aspek keterampilan yaitu:

- a. Keterampilan berkomunikasi;
- b. Keterampilan membuat Humor;
- c. Keterampilan menjalin persahabatan;
- d. Keterampilan berperan dalam kelompok; dan
- e. Keterampilan bersopan santun.

Gambaran indikator yang diperoleh dari hasil observasi mengenai kecerdasan sosio anak diperoleh melalui kegiatan: bermain dengan teman sebaya, bermain dengan teman sekelompok, bermain dengan teman yang beda usia, serta beda kelompok. Disini juga Nampak peran guru dalam memberikan kesempatan untuk memilih teman main, bekerjasama dalam bentuk menyelesaikan permainan *puzzle*, membangun benteng dari balok, dan bermain bersama dengan teman sekelompok menggunakan mainan yang sama untuk menjalin interaksi dan sosialisasi.

Dari ke 5 keterampilan diatas yang mendominasi aktivitas anak ada pada keterampilan menjalin persahabatan dengan presentasi yakni 48 %, Keterampilan berkomunikasi 21 %, keterampilan mengambil peran di kelompok 10%, dan Keterampilan membuat Humor 3%.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Arriyani, Neni.2009. *Sentra bermain peran*.Jakarta:Sekolah Al Falah.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2007. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers Circle Time (BCTT) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta:Depdiknas.
- Fauziah,P.2007.*Implementasi Hasil pelatihan Penggunaan Metode BCCT dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Tesis Pada Magister PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Kusnaedi Reni, Girisuyutno.2008.*Model Pembelajaran Interaktif di Taman Kanak-Kanak*.Bandung:Departemen Pendidikan Nasional.
- Lestari, Slamet. 2010. *Laporan Penelitian Latihan Implementasi metode Beyond Center and circle Times (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini "Rumah Ibu" kec. Ngagilik Kab. Sleman*, FIP UNY
- Mashar, Riana.2011.*Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* .Jakarta:Kencana



Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana S.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Cetakan ke-4 Bandung:Remaja Rosdakarya.

Yuliani.N.S.2008.*Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*.Jakarta:PT Indeks